

PELAYANAN PENGASUHAN ANAK BALITA DI PANTI ASUHAN BAYI SEHAT DI KOTA BANDUNG

Zaka Mubarak¹, Marjan Miharja²
Universitas Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM
zakamubarak@hotmail.com, marjan83miharja@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang Pelayanan Pengasuhan Anak Balita di Panti Asuhan Bayi Sehat di Kota Bandung. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan gambaran yang jelas mengenai pelayanan pengasuhan yang diberikan kepada anak balita sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan tentang Pelayanan Pengasuhan Anak Balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung. Jumlah informan ada 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan memahami, mengetahui, melaksanakan, dan memberikan pelayanan pengasuhan anak balita sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA). Dengan mencakup 5 aspek yakni standar pendekatan awal dan penerimaan rujukan, standar pelayanan pengasuhan oleh lembaga kesejahteraan social anak, standar pelayanan berbasis kesejahteraan sosial anak, standar pelaksana pengasuhan dan standar kelembagaan

Kata-kata kunci: pembangunan karakter, sekolah kreatif

CHILDREN CARE SERVICES IN HEALTHY BABY ORPHANS IN BANDUNG CITY

Zaka Mubarak¹, Marjan Miharja²,
University of Indonesia, IBLAM School of Law
zakamubarak@hotmail.com, marjan.miharja@yahoo.com

Abstract: *The study is done to obtain the idea of service childcare toddler in an orphanage healthy babies in the greater bandung. The purpose of this research to obtain data and a clear about parenting services provided for children under five in accordance with national standard child care (SNPA). The methodology that was used in this research was a method of descriptive of with the qualitative approach that reflect the situation in the efforts aimed at peaceful and now about the offering that we are talking about parenting kids under years old in an orphanage healthy babies muhammadiyah in the city of bandung. The number of respondents there are 13 people. The research results show that informant understand, know, implement, and provide services childcare toddlers in accordance with national standard childcare (SNPA). To covering 5 cover the standard approach the beginning and revenue referral, parenting service standards by the institutions social welfare children, standard based service social welfare children, standard implementing parenting and standards institutional.*

Keywords: Services, Parenting, Toddler, LKSA

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus keluarga sekaligus generasi penerus bangsa yang akan meneruskan estafet perjuangan para pendahulunya. Berdasarkan UU Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Betapa bahagia orangtua yang melihat anak – anaknya “berhasil”, baik dalam pendidikan, berkeluarga maupun bermasyarakat. Sebaliknya, betapa sedih dan malang orang tua yang melihat anak – anaknya gagal dalam pendidikan dan kandas dalam mengarungi kehidupan. Anak adalah inventasi dan harapan masa depan bangsa serta penerus generasi di masa mendatang.

Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya.

Peraturan Menteri kesehatan RI no. 25 tahun 2014, anak balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan, meskipun sebagian pakar menyebut anak balita adalah anak dalam rentang 0 – 8 tahun. Anak-anak melewati periode emas (golden age) pada rentang balita dimana anak pada masa ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat. Pada masa emas ini, berbagai potensi anak harus dirangsang secara optimal sebagai proses pembentukan dan perkembangan karakter kepribadiannya

pada masa kanak-kanak dan menuju rentang manusia dewasa.

Maria Montessori, seorang tokoh pendidikan anak usia dini terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif menerima berbagai rangsangan. Selama masa periode sensitif inilah, anak begitu mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Usia emas perkembangan anak merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Pada kondisi the golden age ini juga merupakan suatu peluang emas untuk intervensi yang dapat memacu dalam perkembangan kehidupan anak. Apabila masa itu dilepas begitu saja dari pengawasan orang tua atau para pendidik, maka biasanya akan merugikan anak dalam pertumbuhan selanjutnya.

UU RI No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pada pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spriritual, maupun sosial. Penelantaran anak pada masa balita akan sangat rawan terhadap perkembangan anak selanjutnya. Keterlantaran adalah salah satu permasalahan kesejahteraan sosial yang dapat menimpa setiap orang karena faktor – faktor tertentu, sehingga tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya.

Kepala Biro Perencanaan dan Data Kementerian PPPA Titi Eko Rahayu (PPPA) mencatat sebanyak 1.403.048 anak berusia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia masuk kategori terlantar. Data terakhir Kementerian PPPA mencatat komposisi balita berdasarkan kategori ketelantaran di Indonesia mencapai 1,4 juta balita atau sebesar 5,83 persen dari total 24,07 juta balita (ANTARA News, 2017). Sebagai generasi penerus bangsa, maka keberadaan anak Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari pemerintah, swasta (panti asuhan) dan masyarakat umum. Keluarga sebagai satuan terkecil dalam masyarakat, juga memiliki andil yang cukup besar terhadap kehidupan tumbuh kembang seorang anak.

Kondisi sosial bangsa Indonesia yang kurang menguntungkan sebagai akibat masih

berlanjutnya krisis multidimensional secara otomatis akan berpengaruh terhadap kehidupan anak balita, karena ketergantungan penuh anak balita pada lingkungan sosialnya, khususnya orang tua atau keluarganya. Berbagai bentuk permasalahan sosial yang dialami keluarga mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak balita secara maksimal, hal ini menyebabkan anak balita mengalami berbagai hambatan dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan psikososialnya. Dampak penelantaran kebutuhan anak tidak dapat ditanggulangi pada tahap – tahap perkembangan selanjutnya.

Balita terlantar yang tidak memperoleh perawatan sebagaimana seharusnya, rentan menjadi anak – anak yang memiliki disfungsi sosial atau bahkan tidak memiliki masa depan, jika tidak segera ditangani dengan baik. Pengasuhan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan alternatif terakhir dari pelayanan pengasuhan alternatif untuk anak yang tidak bisa diasuh di dalam keluarga inti, keluarga besar, kerabat atau keluarga pengganti.

Peraturan Pemerintah (PP) Pelaksanaan Pengasuhan Anak disebutkan bahwa setiap anak berhak diasuh oleh orang tuanya sendiri. Jika terjadi pemisahan anak atas kepentingan terbaik bagi anak tersebut, maka pengasuhan harus dilakukan oleh Lembaga Asuhan Anak. Pengasuhan oleh Lembaga Pengasuhan Anak ini merupakan pertimbangan terakhir. Ada tiga persyaratan bahwa pengasuhan anak dilakukan oleh Lembaga Pengasuhan Anak. *Pertama*, orang tua anak tersebut tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial. *Kedua*, orang tuanya dicabut kuasa hukumnya berdasarkan penetapan pengadilan. *Ketiga*, anak yang memerlukan perlindungan khusus. Misalnya, anak dalam situasi darurat, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, anak yang menjadi korban pornografi, anak dengan HIV/AIDS, anak korban penculikan, penjualan, dan/atau perdagangan, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, anak korban kejahatan seksual, anak korban jaringan terorisme, anak penyandang disabilitas, anak korban perlakuan salah dan penelantaran, anak dengan perilaku sosial menyimpang serta anak yang menjadi korban stigmatisasi

dari pelabelan terkait dengan kondisi orang tuanya.

Pengasuhan terbaik bagi anak berada dalam keluarga. Keluarga merupakan agen utama sosialisasi bagi anak. Keluarga (orangtua) juga merupakan orang yang penting dalam kehidupan anak karena keluarga (orangtua) lebih memahami dan memiliki informasi yang lebih baik tentang anaknya dibandingkan orang lain. Pengasuhan anak di dalam keluarga tidak sepenuhnya menjamin keselamatan dan kesejahteraan anak. Rothman (1982) dalam Roberts dan Greene yang diterjemahkan Oleh Damanik dan Pattiasina (2008) mencatat bahwa manajemen kasus dalam bidang pelayanan kesejahteraan anak diawali sebagai pengakuan tidak terorganisirnya keluarga, angka yang meningkat, dan semakin banyaknya situasi pelecehan. Hal ini berarti bahwa keluarga tidak lagi dapat berfungsi dengan baik (disfungsi) sehingga dapat membahayakan anak. Jika orangtua tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab pengasuhan anak, baik dikarenakan tidak diketahui keberadaannya maupun karena sebab-sebab tertentu, maka sebaiknya anak mendapat pengasuhan alternatif demi menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak secara layak.

Panti asuhan sebagai alternatif pengasuhan terakhir, memiliki tujuan agar terpenuhinya kebutuhan dasar anak dan terlindunginya hak-hak anak dari keterlantaran secara fisik dan emosional. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 34 Ayat 1 bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara, maka pemerintah menyediakan panti asuhan bagi anak-anak yang tidak lagi memiliki orangtua, atau orangtua mereka tidak mampu untuk melaksanakan perannya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan anak. Selain pemerintah, organisasi maupun masyarakat pun tidak sedikit yang menyediakan rumah singgah atau panti asuhan bagi anak-anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif.

Lembaga – lembaga Kesejahteraan Sosial yang di bentuk oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak, standar pengasuhan yang digunakan sebagai acuan yakni Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA) yakni Standar Pelayanan Pengasuhan mencakup *Pertama*, standar pendekatan awal dan penerimaan rujukan. *Kedua*, standar pelayanan pengasuhan oleh lembaga kesejahteraan sosial anak. *Ketiga*, standar pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak. *Keempat*, standar pelaksana

pengasuhan. *Kelima*, standar evaluasi serta penghantaran pelayanan dan pengasuhan untuk anak (Peraturan Menteri Sosial RI No. 30 Tahun 2011).

Panti asuhan sebagai pelaksana pengasuhan alternatif, diharapkan dapat melaksanakan pengasuhan yang baik yaitu pengasuhan yang memenuhi aspek pengasuhan seperti membina, mendidik, merawat serta membimbing anak dan mampu memenuhi kebutuhan dasar anak. Peran panti asuhan dalam pengasuhan antara lain sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak, dan sebagai pusat pengembangan keterampilan. Pelaksanaan pengasuhan berbasis residensial oleh lembaga atau panti asuhan harus berpedoman pada standar nasional pengasuhan anak. Salah satu panti asuhan di Kota Bandung yang melaksanakan peran pengasuhan dengan berpedoman Standar Nasional Pengasuhan Anak adalah Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung selain itu terdaftar di Badan Lembaga Kesejahteraan Sosial mendapatkan peringkat akreditasi A masa berlaku 1 Juni 2014 sampai dengan 30 Juni 2019.

Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung merupakan salah satu panti asuhan swasta yang beralamat di Jalan Purnawarman Nomor 25 Kota Bandung. Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah awalnya merupakan tempat penitipan bayi dengan batas usia 0-6 tahun. Seiring berjalannya waktu, tempat penitipan bayi tersebut akhirnya dijadikan sebagai panti asuhan dimana anak-anak asuh terdiri dari bayi, anak-anak usia sekolah hingga perguruan tinggi. Jumlah anak yang tercatat sebagai anak asuh di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung pada tahun 2018 adalah 117 orang. Sedangkan jumlah pengasuh adalah sebanyak 12 orang. Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung memiliki bangunan 3 lantai. Lantai pertama diperuntukkan anak laki-laki usia sekolah dengan jumlah pengasuh 2 orang, lantai kedua untuk anak perempuan usia sekolah dengan jumlah pengasuh 3 orang, dan lantai ketiga untuk bayi, batita, dan balita dengan jumlah pengasuh 7 orang. Selain kamar-kamar anak asuh, dalam bangunan Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah terdapat kamar mandi di setiap lantai, dapur, ruang belajar, mushola, ruang untuk menonton televisi, halaman untuk bermain, dan ruangan kantor pada bagian paling depan dari bangunan tersebut.

Pengasuh terlihat cekatan ketika sedang menyuapi anak. Selain menyuapi anak, pengasuh juga menemani anak bermain di ruang bermain atau mengajari anak berjalan dan mengajari anak menulis. Pengasuh juga

terlihat mengerjakan pekerjaan lain selain mengasuh anak seperti membereskan ruang bermain, menyapu, membersihkan jendela, membereskan lemari pakaian anak, menonton televisi, dan istirahat di kamar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif agar mendapat gambaran yang faktual dan akurat berdasarkan fakta di lapangan. Metode ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan atau

memberikan gambaran secara lengkap mendetail dan mendalam mengenai Pelayanan Pengasuhan Anak Balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1.1 Pendekatan Awal dan Penerimaan Rujukan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pendekatan awal dan penerimaan rujukan yang mengacu pada SNPA yakni Pimpinan, Pengurus dan Peksos tidak merekrut anak balita secara langsung untuk ditempatkan di dalam Panti Asuhan bayi Sehat Muhammadiyah Bandung. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh YP selaku Kepala Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Kami tidak pernah merekrut anak secara langsung, penerimaan anak balita dilakukan melalui rujukan dari keluarga, kerabat atau komunitas. Ada juga yang melalui rujukan dari pihak yang memiliki kewenangan seperti kepolisian, Rumah perlindungan Sosial Anak (RPSA) dan Dinas Sosial/ Instansi Sosial, rujukan lainnya yaitu dari lembaga yang memberikan pelayanan pada anak seperti Lembaga Perlindungan Anak (LPA), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sekolah, dan posyandu. Serta ada pula anak dan keluarga yang datang sendiri.

Informasi yang sama juga diperoleh dari IP selaku Pekerja Sosial yang ditugaskan di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung menambahkan tahapan pendekatan awal dan penerimaan rujukan melalui pernyataan sebagai berikut:

Pelayanan sosial dan pengasuhan anak balita yang dilakukan oleh Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung untuk pendekatan awal dan penerimaan rujukan melalui 6 tahapan yaitu pendekatan awal, penerimaan rujukan, assesmen awal, pengambilan keputusan,

kesepakatan pelayanan dan rujukan ke instansi lain.

Pelayanan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan anak balita serta menyesuaikan kondisinya dengan pelayanan yang tersedia di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung. Penyesuaian antara kebutuhan balita dan pelayanan yang tersedia nantinya akan menentukan keputusan serta kesepakatan pelayanan yang diberikan. Keputusan dan kesepakatan pelayanan dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti pihak panti Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung, Dinas Sosial dan keluarga (jika ada).

Pendekatan awal guna mengetahui masing – masing kebutuhan anak balita dan orangtua selalu dilakukan panti kepada masyarakat karena hanya dilakukan dalam upaya untuk mendukung pengasuhan keluarga dan perlindungan anak, sosialisasi pelayanan yang disediakan oleh panti dan mendukung Dinas Sosial/ Instansi Sosial dalam mengidentifikasi anak yang membutuhkan bantuan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh YP selaku Kepala Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Pekerja sosial mencatat semua proses rujukan anak yang mencakup pihak yang merujuk anak, penanggung jawab legal anak, alasan merujuk anak atau kronologi kasus atau masalah yang diidentifikasi perujuk. Review situasi dan kondisi anak serta keluarganya dilakukan oleh pekerja sosial professional.

Berdasarkan hal tersebut ditemukan kesesuaian antara kebutuhan anak dan keluarganya terhadap pengasuhan dengan pelayanan yang tersedia di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung

1.2 Pelayanan pengasuhan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

a. Asesmen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Pelayanan pengasuhan oleh lembaga kesejahteraan sosial anak yang mengacu pada SNPA yakni Pimpinan, Pengurus dan Peksos Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung dalam memberikan pelayanan pengasuhan anak balita melakukan asesmen lanjutan kepada setiap anak dan keluarganya setelah dicapai kesepakatan tentang pelayanan yang diterima anak dan keluarganya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh IP selaku Pekerja Sosial yang ditugaskan di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Asesmen yang dilakukan mengenai perkembangan anak secara fisik, psikologis dan sosial, pengalaman anak, termasuk sejarah kekerasan yang dialami anak bila ada dan isu perlindungan serta pengabaian.

Pernyataan lanjutan oleh IP selaku Pekerja Sosial yang ditugaskan di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Hasil asesmen baik terhadap kerabat, maupun lingkungan komunitas, panti bersama anak dan keluarga mempertimbangkan dan menentukan jenis pengasuhan alternatif yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan anak balita.

Asesmen lanjutan bertujuan untuk melengkapi asesmen awal agar panti mendapatkan gambaran lengkap tentang kondisi anak dan keluarganya, khususnya tentang kompleksitas masalah pengasuhan yang dihadapi anak dan keluarganya serta mengidentifikasi kemungkinan ketersediaan dukungan keluarga besar/kerabat ataupun bentuk dukungan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah pengasuhan. Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung dalam merencanakan pengasuhan didasarkan pada hasil asesmen lanjutan dan menjadi dasar untuk menentukan solusi pengasuhan tetap yang terbaik untuk anak dalam kasus masing masing.

b. Pelaksanaan Rencana Pengasuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan rencana

pengasuhan yang mengacu pada SNPA yakni Pimpinan, Pengurus dan Peksos Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung dalam memberikan pelaksanaan rencana pengasuhan masih ada beberapa ketentuan yang tidak sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA) yaitu Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung tidak bekerjasama dengan instansi atau dinas sosial untuk mencari keluarga pengganti yang bisa memberikan pengasuhan melalui sistem orang tua asuh/perwalian/pengangkatan anak. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh YP selaku Kepala Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Sekarang sudah tidak ada lagi anak yang diasuh di luar panti. Semua anak balita mendapatkan pelayanan pengasuhan di dalam panti hingga mencapai dewasa dan mandiri.

Sistem orang tua asuh (*fostering*) bertujuan untuk memberikan hak anak untuk diasuh dalam keluarga. Anak berhak mendapatkan pengasuhan di dalam keluarga agar dapat tumbuh kembang secara optimal. Sistem orang tua asuh (*fostering*) merupakan upaya untuk menempatkan panti asuhan sebagai sumber terakhir dalam kontinum pengasuhan.

3.3 Pelayanan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

a. Perkembangan anak balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelayanan berbasis LKSA mencakup perkembangan anak balita yang mengacu pada SNPA yakni relawan dan pengasuh Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung dalam mengupayakan perkembangan anak balita, panti memfasilitasi anak balita untuk aktif dalam perkembangannya yaitu dengan menyediakan taman kanak – kanak untuk pendidikan anak dan pelayanan lain untuk upaya pengentasan anak asuhan.

Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sudah memiliki fasilitas yang lengkap untuk tumbuh kembang balita asuhnya. Fasilitas untuk tumbuh kembang anak balita seperti ruang tidur, ruang bermain, ruang televisi, dan berbagai macam – macam mainan balita telah tersedia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh MK selaku Pengasuh yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Fasilitas yang di gunakan anak balita hampir semua menunjang untuk tumbuh kembang anak, namun dengan keterbatasan jumlah fasilitas untuk masing masing anak sehingga belum mencakup anak untuk menimbulkan hubungan saling berbagi sesama teman seusianya.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh DL selaku Pengasuh yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Setiap anak diberikan fasilitas sepeda, mainan, alat bantu perkembangan lainnya. Anak balita mendapatkan fasilitas tersebut tidak sertamerta, masing – masing mendapat semuanya namun saling berganti – ganti atau bertukar – tukar fasilitas yang diberikan sehingga terkadang ada pertengkaran kecil.

Namun ada sebagian standar pelayanan pengasuhan dalam perkembangan anak balita belum mendorong anak untuk menjalin dan menjaga hubungan dengan teman seusia mereka, sedangkan hal tersebut guna meningkatkan rasa percaya diri anak.

b. Relasi anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelayanan berbasis LKSA mencakup relasi anak balita yang mengacu pada SNPA yakni relawan dan pengasuh Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung memfasilitasi komunikasi sesering mungkin antara anak yang tinggal di dalam panti dengan orang tua/keluarga/kerabat dan teman-teman dari lingkungan rumah. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh MK selaku Pengasuh yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Panti melakukan komunikasi lewat telepon, sebulan sekali anak boleh dibawa pulang untuk bertemu keluarganya dan mengingatkan orang tua untuk menjenguk anaknya.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh RR selaku Pengasuh yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Ada beberapa anak balita yang tidak mempunyai relasi maupun itu orangtua dan keluarga tapi panti tetap memfasilitasi untuk warga – warga setempat agar bisa berkomunikasi dengan anak yang seakan – akan

mereka itu sama dengan anak yg lain dengan perlakuan kunjungan.

Panti mengatur waktu yang sesuai untuk anak berkomunikasi dengan orang tua/keluarga/kerabat/teman dari lingkungan asal. Panti menyediakan fasilitas untuk mendorong keluarga berkunjung ke panti, termasuk dengan kendaraan atau uang transport. Panti memfasilitasi keluarga/kerabat/teman anak yang berkunjung ke panti dengan menyediakan ruang tamu, saung dan waktu kunjungan. Hal ini agar tamu merasa nyaman berkunjung ke panti. Panti juga memfasilitasi pertemuan rutin minimal sekali dalam sebulan untuk membahas pentingnya pengasuhan dalam keluarga.

c. Makanan dan pakaian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelayanan berbasis LKSA mencakup makanan dan pakaian yang mengacu pada SNPA yakni relawan dan pengasuh Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung yakni pelayanan pengasuhan dalam merencanakan menu dan penyediaan makan belum maksimal di direview bersama pihak yang memiliki kewenangan dalam bidang kesehatan, selain itu dalam memenuhi kebutuhan pakaian untuk setiap anak secara memadai, dari segi tampilan yang memperhatikan keinginan anak (sesuai perkembangan anak). Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh MK selaku Pengasuh yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Kualitas gizi sudah terpenuhi sesuai perkembangan anak, panti bekerjasama dengan puskesmas tingkat kecamatan, sudah sesuai takaran atau standar kesehatan. Panti biasanya memberikan susu ada yang setiap hari, untuk sehari-harinya empat sehat terpenuhi. Jika anak sakit juga diberikan bubur. Kalo sakitnya parah dirujuk ke rumah sakit dan dikasih obat.

Pernyataan ini disampaikan juga oleh RR selaku Pengasuh yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Pemberian makanan terpenuhi sesuai perkembangan anak balita, kita sebelum bikin jadwal makanan konsultasi dulu ke ahli gizi di puskesmas kecamatan.

Dari hasil pernyataan – pernyataan peneliti menyimpulkan bahwa Panti asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung memenuhi standar gizi bagi anak balita dan diperkuat dengan konsultasi oleh ahli gizi. Panti juga sudah bagus dalam memberikan fasilitas makan anak, mulai dari menu yang sesuai dengan standar gizi, berhasil menciptakan situasi makan seperti kekeluargaan serta pengasuh yang mendampingi anak balita ketika makan. Dan dalam pakaian anak balita ada yang ikut dalam keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan pakaian, anak balita dilibatkan untuk, warna, model dan sesuai selera mereka.

d. Pendidikan anak balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelayanan berbasis LKSA mencakup pendidikan anak balita yang mengacu pada SNPA yakni relawan dan pengasuh Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung yakni pelayanan pengasuhan dalam pendidikan anak balita telah memfasilitasi anak balita untuk memperoleh pendidikan usia dini /PAUD/pendidikan informal di dalam atau di luar panti dan memfasilitasi penyediaan berbagai fasilitas penunjang pendidikan anak sesuai perkembangannya seperti poster angka-angka, nama hewan, nama buah. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh MK selaku Pengasuh yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Panti bekerjasama dengan sekolah PAUD di luar panti. Semua anak-anak diberikan pendidikan informal di dalam atau di luar. Setiap anak balita diberikan perlengkapan ATK, tas, sepatu, seragam PAUD.

Dari hasil pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan panti untuk kepentingan pendidikan anak sudah memenuhi standar dari Kementerian Sosial.

e. Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelayanan berbasis LKSA mencakup kesehatan anak balita yang mengacu pada SNPA yakni relawan dan pengasuh Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung bersama-sama pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama melakukan review tentang kebutuhan kesehatan anak dan kesesuaian-nya dengan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh

panti. Dalam hal merespon anak balita yang menunjukkan gejala-gejala sakit serius panti sigap dalam menangani anak balita dengan membawanya ke puskesmas lalu di rujuk ke Rumah Sakit. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh MK selaku Pengasuh yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Panti punya klinik dan alat-alat P3K, tiap Kamis juga ada dokter. Jika anak balita mengalami sakit parah kita kerjasama dengan puskesmas.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh VH selaku Pengasuh yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Responnya kita sangat tanggap, misal kalo anak balita menangis terus menerus dan ngeluh terus diliat kondisinya terus ke klinik di kasih obat. Kalo darurat dibawa ke puskesmas dulu kemudian dirujuk ke RS.

Panti memberikan pelayanan kesehatan secara regular dari tenaga profesional di bidang kesehatan guna mencatat perkembangan kesehatan anak dan juga memfasilitasi perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari – hari seperti toilet *training*.

f. Pengaturan waktu anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelayanan berbasis LKSA mencakup pengaturan waktu anak balita yang mengacu pada SNPA yakni relawan dan pengasuh Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung dalam pelayanan pengasuhan telah memberikan kesempatan dan mengalokasikan waktu yang cukup bagi anak untuk bermain dan rekreasi serta memfasilitasi anak untuk berekreasi di luar panti terlebih ketika ada donator/pengunjung yang ingin mengajak anak-anak rekreasi keluar panti. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh MK selaku Pengasuh yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Panti menyusun jadwal kegiatan sehari-hari sesuai dengan kondisi anak balita, Kegiatan rekreasi di rencanakan setahun sekali, tahun ini rencananya ke kampung gajah. Setahun sekali panti merencanakan rekreasi dengan anak-anak, tahun lalu masih boleh rekreasi di luar Bandung

tapi tahun ini gak boleh rekreasi di luar Bandung.

Dari hasil pernyataan - pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa standar pelayanan pengasuhan anak sudah sesuai dengan SNPA. Penyusunan jadwal disesuaikan dengan kebutuhan anak balita.

3.4 Pelaksana Pengasuhan

a. Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksana pengasuhan mencakup orangtua dari anak balita yang mendapatkan pelayanan pengasuhan anak balita yang mengacu pada SNPA yakni relawan dan pengasuh Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung yakni dalam pelaksana pengasuhan orangtua terhadap anak balita yang ada di Panti asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung sudah sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh IP selaku Pekerja Sosial yang ditugaskan di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Pertama orang tua diajak diskusi tentang kondisi anak balita sebelum masuk ke panti, kedua orang tua diajak diskusi jika panti sudah memberikan tanggung jawab penuh. Jika ada persoalan dalam keluarga kami memberikan penguatan kepada anak, kasih sayang, simpati dan empati.

Hal lain juga disampaikan oleh MR selaku pengurus/staff yang bekerja di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Kami memberikan berita acara penyerahan anak balita, dan keputusan apakah anak balita lanjut atau tetap di panti.

Panti sangat mendukung orang tua atau keluarga untuk tetap melaksanakan perannya sebagai orang tua selama anak tinggal di panti, pengasuh sering mengajak orang tua atau keluarga untuk berdiskusi tentang pengasuhan yang terbaik untuk anak. Saat anak masuk panti, panti melakukan diskusi dengan para orang tua. Panti juga mendukung orangtua atau anggota keluarga lainnya tetap melaksanakan perannya sebagai orangtua selama anak balita tinggal di panti. Orang tua ikut menentukan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting dan Panti bekerjasama dengan orang tua

untuk merespon berbagai persoalan pengasuhan yang dihadapi anak termasuk dalam keluarga anak.

b. Pengasuh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksana pengasuhan mencakup pengasuh anak balita yang mengacu pada SNPA yakni pimpinan beserta pengurus melakukan seleksi calon pengasuh, menetapkan pengasuh dengan anak balita sesuai dengan asesmen terhadap kebutuhan anak. Panti menyediakan pengasuh yang bertanggung jawab dengan memberikan tupoksi kepada masing-masing pengasuh dan sudah diwujudkan dalam bentuk kesepakatan kerja tertulis sebagai pengasuh. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh YP selaku Kepala Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Masing-masing pengasuh diberikan tupoksi, diberikan pelatihan tentang pengasuhan anak. Kompetensi yang dimiliki setiap pengasuh yaitu lulusan SMA dan mempunyai pengalaman bekerja di panti sebelumnya.

Hal lain juga disampaikan oleh IP selaku Pekerja Sosial yang ditugaskan di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Semua pengasuh disini sebelum menjadi pegawai sudah di asesmen, terus kita liat perkembangannya selama menjadi pengasuh

Para pengasuh juga mendapatkan pelatihan dalam hal pengasuhan dan perlindungan serta izin untuk melanjutkan kompetensi profesionalnya. Pengasuh mengupayakan hubungan kedekatan dengan anak balita secara optimal serta panti mendukung penuh hubungan anak dengan pengasuh agar perkembangan anak balita dapat berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa penyediaan pengasuh di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung sesuai dengan acuan SNPA. Panti menyeleksi calon pengasuh menyesuaikan dengan kebutuhan panti, saat ini di panti lebih banyak pengasuh perempuannya dibandingkan pengasuh laki-laki karena dinilai lebih efektif untuk anak mendapatkan sentuhan dari seorang Ibu.

c. Pekerja Sosial Professional

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksana pengasuhan mencakup pekerja sosial professional yang mengacu pada SNPA yakni pelaksana

pengasuhan pekerja sosial profesional yang ditugaskan di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung sudah sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA). Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh YP Kepala Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Peksos disini lebih ke penanganan masalah anak dan keluarganya. Kemudian Peksos juga disupervisi oleh pekerja sosial profesional di atasnya.

Panti sangat terbantu dengan adanya pekerja sosial profesional sehingga dalam pelayanan pengasuhan anak balita bisa terlaksana dengan sangat baik dengan segala kompetensi generalis yang dimiliki oleh pekerja sosial. Pekerja sosial harus membangun jaringan dengan berbagai sumber untuk mengoptimalkan dukungannya terhadap penguatan keluarga, penanganan masalah anak, pelaksanaan pengasuhan oleh keluarga alternatif, dan pelayanan dalam panti.

3.5 Evaluasi Serta Pengakhiran Pelayanan dan Pengasuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam evaluasi serta pengakhiran pelayanan dan pengasuhan mencakup pekerja sosial profesional yang mengacu pada SNPA yakni pelaksana pengasuhan pekerja sosial profesional yang ditugaskan di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung sudah sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA) dalam evaluasi serta pengakhiran pelayanan dan pengasuhan untuk anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung sudah sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA). Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh YP Kepala Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Kita memonitor anak balita setiap hari, setiap anak balita punya pengasuh. Kalo evaluasi sebulan sekali kita adain Case Conference yaitu pertemuan seluruh pengasuh. Pada pertemuan itu kita ngebahas kelanjutan pengasuhan anak termasuk anak yang ditarik oleh keluarganya karena orang tua merasa mampu untuk membiayai kebutuhan anak.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh IP selaku Pekerja Sosial yang ditugaskan di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung sebagai berikut:

Cara panti dalam memonitor pelayanan pengasuhan yaitu dengan membuat laporan kinerja pengasuh dan laporan perkembangan anak balita setiap harinya, jadi kita punya catatan kegiatan dari pagi sampai sore. Kalo mengevaluasi pelayanan pengasuhan sebulan sekali ada pertemuan seluruh pengasuh.

Pengasuh membuat laporan kinerja pengasuh dan laporan perkembangan anak setiap harinya. Sebulan sekali diadakan pertemuan seluruh pengasuh untuk mengevaluasi pelayanan pengasuhan yang sudah diberikan kemungkinan adanya perubahan rencana pengasuhan. Perubahan rencana pengasuhan terjadi apabila situasi dalam keluarga dan lingkungan anak menunjukkan adanya perubahan positif dalam kapasitas pengasuhan sehingga anak harus segera dikembalikan kepada pengasuhan keluarga.

Monitoring dan evaluasi atau review yang dilakukan membantu pemahaman situasi pengasuhan anak balita terutama untuk mengecek pelaksanaan pengasuhan oleh orangtua/keluarga. Dalam pelayanan pengasuhan anak balita tidak berhenti di usia balita saja, sebagian besar anak tetap tinggal di panti sampai mereka dewasa. Panti melakukan pengakhiran pelayanan, setelah anak dipastikan mendapatkan solusi pengasuhan yang permanen.

4. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tentang pelayanan pengasuhan anak balita di panti asuhan bayi sehat muhammadiyah Kota Bandung meliputi aspek standar pelayanan pengasuhan, standar pelayanan pengasuhan oleh lembaga kesejahteraan sosial anak, standar pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak, standar pelaksana pengasuhan dan standar evaluasi serta pengakhiran pelayanan dan pengasuhan untuk anak maka diuraikan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis sumber.

4.1 ANALISIS MASALAH

a. Aspek Pendekatan Awal dan Penerimaan

Hasil penelitian tentang pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung pada aspek pendekatan awal dan penerimaan sudah sangat baik. Secara pelayanan

pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung sudah sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Itu artinya responden memiliki pengetahuan, wawasan, serta tanggung jawab dalam memberi pelayanan pengasuhan anak balita di lembaga panti yang responden kelola, dalam proses pendekatan awal dan penerima mencakup perkembangan anak yang didasari dari data tentang anak dan keluarganya sangat membantu untuk keberlangsungan pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung.

b. Aspek Pelayanan Pengasuhan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Hasil penelitian tentang pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung pada Aspek Pelayanan Pengasuhan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sudah sangat baik. Adapun beberapa aspek tidak sesuai dengan acuan SNPA yakni Panti bekerjasama dengan instansi/dinas sosial untuk mencari keluarga pengganti yang bisa memberikan pengasuhan melalui sistem orang tua asuh/perwalian/pengangkatan anak, Pengasuhan melalui perwalian anak bersifat sementara, Pengasuhan melalui pengangkatan anak bersifat permanen diatur melalui PP No. 54 tahun 2007, Panti memiliki jangka waktu pengasuhan yang berbeda untuk setiap anak. Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung tidak menerapkan acuan SNPA dikarenakan mayoritas anak asuh mendapatkan pelayanan pengasuhan secara permanen.

c. Aspek Pelayanan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Hasil penelitian tentang pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung pada Aspek Pelayanan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berada pada kategori sangat baik. Adapun pernyataan responden yang tidak mengacu pada SNPA meliputi, Jika terjadi pelanggaran mengenai martabat anak sebagai manusia, diberikan sanksi administratif untuk semua pihak yang terbukti melakukan tindakan diskriminatif, Dalam pengasuhan, anak terlindung dari tindak kekerasan dan hukuman fisik, Pengasuhan mendorong anak untuk menjalin dan menjaga hubungan dengan teman seusia mereka, Anak memiliki pemahaman yang baik tentang identitas diri dan latarbelakang

keluarga lewat foto atau gambar, Menu dan menyiapkan makan direview bersama pihak yang memiliki kewenangan dalam bidang kesehatan, Memenuhi kebutuhan pakaian untuk setiap anak secara memadai, dari segi tampilan yang memperhatikan keinginan anak (sesuai perkembangan anak). Adapun hal tersebut dalam pelayanan pengasuhan perlu di tingkatan wawasan bagi pengasuh tentang perlindungan anak dari segi kekerasan ataupun lainnya.

d. Aspek Pelaksanaan Pengasuhan

Hasil penelitian tentang pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung pada Aspek Pelayanan Pengasuhan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berada pada kategori sangat baik. Secara pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung sudah sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Itu artinya responden memiliki pengetahuan, wawasan, serta tanggung jawab dalam memberi pelayanan pengasuhan anak balita di lembaga panti yang responden kelola.

e. Aspek Evaluasi serta Pengakhiran Pelayanan dan Pengasuhan untuk Anak

Hasil penelitian tentang pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung pada Aspek Pelayanan Pengasuhan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berada pada kategori sangat baik. Secara pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung sudah sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Itu artinya responden memiliki pengetahuan, wawasan, serta tanggung jawab dalam memberi pelayanan pengasuhan anak balita di lembaga panti yang responden kelola.

4.2 ANALISIS KEBUTUHAN

Penelitian tentang pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa yang menjadi kebutuhan responden adalah peningkatan pengetahuan mengenai pengasuhan melalui sistem orang tua asuh/perwalian/pengangkatan anak. Sistem orang tua asuh (*fostering*) bertujuan untuk memberikan hak anak untuk diasuh dalam keluarga. Perlindungan anak dan Hak-hak dasar anak juga menjadi kebutuhan dalam penelitian ini

4.3 ANALISIS SUMBER

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung maka perlu diidentifikasi sumber-sumber yang potensial dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas responden. Sumber-sumber tersebut adalah:

a. Sistem sumber internal dan sistem sumber eksternal

1) Sistem sumber internal

Sistem sumber internal merupakan sistem sumber yang berasal dari dalam diri individu. Sistem sumber internal pada penelitian ini berupa kecerdasan atau intelektual, kemauan dan kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan/atau keterampilan pelayanan pengasuhan pada diri pengasuh dan pengurus/staf panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung.

2) Sistem sumber eksternal

Sistem sumber eksternal merupakan sistem sumber yang bersala dari luar individu. Sistem sumber eksternal pada penelitian ini yaitu orang atau pihak yang dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan maupun keterampilan pelayanan pengasuhan kepada pengasuh dan

pengurus.staf. Orang atau pihak tersebut antara lain teman sejawat, kepala panti, pekerja sosial, dosen yang mengadakan diskusi, dan lain sebagainya.

b. Sistem sumber ofisial/formal dan sistem sumber non ofisial/non formal

1) Sistem sumber ofisial/formal

Sistem sumber ofisial/formal dalam penelitian ini dapat berupa dinas sosial, lembaga pelayanan sosial, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *Save The Children*, lembaga kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit, lembaga pendidikan seperti STKS, UNPAD, STIKES 'Aisyiyah dan sebagainya.

2) Sistem sumber non ofisial/non formal

Sistem sumber non ofisial adalah sistem sumber pertolongan alamiah berupa dukungan dan motivasi dari orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap diri pengasuh dan pengurus/staf. Dukungan dan motivasi bisa berasal dari keluarga, teman sejawat, maupun atasan atau kepala panti.

PENUTUP

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil Penelitian mengenai pelayanan pengasuhan anak balita dipanti asuhan bayi sehat Muhammadiyah Kota Bandung secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Pelayanan Pengasuhan sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak. Hasil Penelitian secara lebih rinci akan dijelaskan berdasarkan aspek berikut:

- a. Pendekatan awal dan penerimaan rujukan, telah dilaksanakan dengan sangat baik, yang sebagaimana peran LKSA berupaya untuk mendukung pengasuhan keluarga, sosialisasi pelayanan yang disediakan oleh LKSA dan mengidentifikasi anak balita yang membutuhkan bantuan, serta LKSA sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarganya
- b. Pelayanan Pengasuhan Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, secara umum pelayanan pengasuhan anak balita sangat baik, namun ada beberapa aspek yang perlu di

tingkatkan lagi meliputi kerjasama LKSA dengan Dinas sosial untuk mencari keluarga pengganti yang bisa memberikan pengasuhan melalui sistem orang tua asuh/perwalian/pengangkatan anak, serta pengasuhan yang bersifat sementara atau permanen harus mengacu pada PP No. 54 tahun 2007.

- c. Pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak secara umum pelayanan pengasuhan anak balita sangat baik, namun ada beberapa aspek yang perlu di tingkatkan lagi meliputi upaya identitas anak maupun itu foto keluarga atau kerabat yang mereka miliki, upaya mengkonsultasikan makanan yang konsumsi anak balita kepada ahli gizi, serta memastikan bahwa setiap anak balita memiliki pakaian sesuai kebutuhan anak balita.
- d. Pelaksana Pengasuhan telah dilaksanakan dengan sangat baik, yang sebagaimana peran LKSA

berupaya untuk mendukung orang tua atau anggota lainnya untuk tetap melaksanakan perannya sebagai orangtua selama anak balita tinggal di LKSA, serta pengasuhan memperhatikan kebutuhan akan pengasuh dengan anak.

- e. Evaluasi serta pengakhiran pelayanan dan pengasuhan untuk anak telah dilaksanakan dengan sangat baik, yang bagaimana LKSA memiliki rencana pengakhiran pelayanan untuk setiap anak, serta monitoring dan evaluasi atau review untuk memahami situasi pengasuhan anak balita terutama untuk mengecek pelaksanaan pengasuh oleh orang tua dan LKSA sudah sesuai dengan SNPA dan agar LKSA tetap mempertahankan pelayanan pengasuhan berdasarkan acuan SNPA

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dilakukan analisis masalah dan analisis kebutuhan. Masalah yang muncul adalah kurangnya pengetahuan mengenai pengasuhan melalui sistem orang tua asuh (*fostering*). Tujuan program ini adalah meningkatkan pengetahuan pengasuhan dalam melaksanakan pelayanan pengasuhan anak balita di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Kota Bandung sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA).

1.1 Saran

a. Saran Guna Laksana

- 1) Disarankan kepada pengasuh panti asuhan untuk memperhatikan faktor – faktor yang mendukung pengasuhan dalam keluarga. Anak balita

memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, kecuali jika ada alasan atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan anak balita dari keluarga adalah demi kepentingan terbaik bagi anak.

- 2) Disarankan kepada pengurus serta pengasuh panti asuhan untuk dapat memanfaatkan informasi ini guna mengarahkan atau membimbing anak – anak balita, dengan memperhatikan acuan SNPA. Hal ini dapat ditempuh antara lain dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pengasuh mengenai pelayanan pengasuhan anak balita.

b. Saran Penelitian Lanjutan

- 1) Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Untuk itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya agar menyertakan teknik lainnya, misalnya wawancara secara mendalam, sebagai metode pengumpulan data.

Pada penelitian ini, sampel diambil hanya dari satu lokasi panti asuhan. Untuk itu, disarankan bagi penelitian dengan topik masalah yang sama agar sampel diambil dari beberapa lokasi untuk mengetahui pelayanan pengasuhan yang diterima anak balita berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA).

DAFTAR PUSTAKA

- Alit Kurniasari. 2009. *Pengasuhan Dan Perlindungan Bagi Anak Balita*. Jakarta: P3KS Press (anggota IKAPI)
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga.
- Ikawati, dkk. 2010. *Pengkajian Kebutuhan dan Perlindungan Balita Terlantar Tenaga Kerja Wanita*. Yogyakarta : B2P3KS PRESS.
- Kartini Kartono. 2005. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mohammad Nazir. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rika Saraswati. 2009. *Hukum Perlindungan Anak di Indonesia*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sumber lain:

- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
2009. *Standar Nasional Pengasuhan dan Perlindungan Anak Balita*. Jakarta : Departemen Sosial RI
2011. *Pedoman Satuan Bakti Pekerja Sosial Pelindungan Anak (SAKTI PEKSOS PA) Program Kesejahteraan Sosial Anak*. Jakarta : Kementerian Sosial RI.
2011. *Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
2014. *Pedoman Operasional Pengasuhan Anak Di UPT LKSA – PSAA*. Jakarata : Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, Kementerian Sosial RI.
2015. *Amandemen Undang – Undang Perlindungan Anak (UU RI No. 35 Tahun 2014)*. Jakarta : Sinar Grafika.